

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis teliti adalah penelitian hukum empiris, yaitu penelitian hukum yang bertujuan untuk memahami ketentuan hukum yang berlaku serta fenomena yang terjadi di masyarakat. Penelitian ini dilakukan untuk mengamati keadaan sebenarnya di lapangan.¹ Penelitian yang digunakan adalah penelitian hukum empiris yang berfokus pada pengumpulan data secara langsung melalui interaksi dengan narasumber yang telah ditentukan, yaitu pasangan *long distance marriage* di Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Dalam penelitian ini, penulis akan mengumpulkan data berupa informasi yang diperoleh langsung dari narasumber melalui wawancara dan observasi lapangan.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi hukum. Sosiologi hukum adalah ilmu yang muncul dari perkembangan ilmu hukum dan bisa dipahami dengan mempelajari fenomena sosial di masyarakat yang memiliki aspek hukum.² Sosiologi hukum sendiri merupakan cabang ilmu yang secara empiris dan analitis

¹ Kornelius Benuf and Muhamad Azhar, "Metodologi Penelitian Hukum Sebagai Instrumen Mengurai Permasalahan Hukum Kontemporer," *Gema Keadilan* 7, no. 1 (April 1, 2020): 27–28,.

² Azmi Siradjuddin, *Sosiologi Hukum* (CV. Laduny Alifatama, 2020).p.43-44

mempelajari hubungan timbal balik antara hukum dan gejala sosial lainnya.³ Pendekatan sosiologi hukum melibatkan analisis terhadap reaksi dan interaksi yang terjadi ketika sistem norma diterapkan dalam kehidupan masyarakat.⁴

Dengan pendekatan ini dapat menganalisis dan memahami dinamika *long distance marriage* dari sisi sosial dan hukum. Fokusnya pada perspektif sosiologi hukum keluarga.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Daha Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Provinsi Kalimantan Selatan. Kecamatan ini terdiri atas 16 desa, yaitu Desa Muning Dalam, Muning Baru, Muning Tengah, Samuda, Banua Hanyar, Parigi, Baruh Jaya, Tambangan, Habirau Tengah, Habirau, Sungai Pinang, Tumbukan Banyu, Banjar Baru, Bayanan, Pandan Sari, dan Pihanin Raya. Secara umum, mata pencaharian masyarakat di wilayah ini didominasi oleh sektor pertanian, perikanan, dan perdagangan.

Penelitian ini difokuskan pada empat desa, yaitu Desa Habirau Tengah, Tambangan, Baruh Jaya dan Samuda. Alasan lokasi penelitian ini dipilih adalah karena peneliti menemukan beberapa pasangan yang menjalani *long distance marriage* dan lokasi ini juga mudah dijangkau, sehingga memudahkan dalam pengumpulan data. Selain itu, kemudahan

³ Mohd. Yusuf Daeng, *Sosiologi Hukum* (Alaf Riau, 2018).p.55

⁴ Muhaimin, *Metode Penelitian Hukum* (Mataram University Press, 2020).p.87

akses terhadap informan dan lingkungan sosial mendukung pelaksanaan penelitian di wilayah ini.

Secara geografis, Kecamatan Daha Selatan terletak antara 2°29'59" hingga 2°56'10" Lintang Selatan (LS) dan 114°51'19" hingga 115°36'19" Bujur Timur (BT). Kecamatan Daha Selatan merupakan salah satu dari 11 Kecamatan di Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Wilayah ini didominasi oleh dataran rendah dan kawasan rawa. Kecamatan Daha Selatan merupakan daerah pertemuan dua anak Sungai Barito, yaitu Sungai Amandit dan Sungai Alai. Sungai Amandit bermuara di Kabupaten Hulu Sungai Selatan, sedangkan Sungai Alai bermuara di Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

Dengan batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah selatan berbatasan dengan kecamatan Kandangan dan Kalumpang.
- b. Sebelah utara berbatasan dengan kecamatan Daha Utara.
- c. Sebelah timur berbatasan dengan kabupaten Hulu Sungai Tengah.
- d. Sebelah barat berbatasan dengan kecamatan Daha Barat dan kabupaten Tapin.

Kecamatan Daha Selatan terdiri atas 16 desa dengan luas wilayah keseluruhan mencapai 322,82 km². Berdasarkan data Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Hulu Sungai Selatan, jumlah penduduk Kecamatan Daha Selatan tercatat sebanyak 43.061 jiwa, yang terdiri dari 21.908 laki-laki dan 21.153 perempuan. Sebagian besar penduduknya beragama Islam dan berasal dari etnis Banjar. Pada tahun 2024, kepadatan

penduduk Kecamatan Daha Selatan tercatat sebesar 133 jiwa per km². Tingkat kepadatan penduduk di 16 desa menunjukkan variasi yang cukup signifikan, dengan kepadatan tertinggi berada di Desa Bayanan yaitu 210 jiwa per km², sedangkan kepadatan terendah terdapat di Desa Muning Dalam sebesar 15 jiwa per km².

Adapun desa-desa yang berada di Kecamatan Daha Selatan beserta jumlah penduduk masing-masing dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. 1 Nama Desa dan Jumlah Penduduk di Kecamatan Daha Selatan

Desa	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
Muning Dalam	244	201	445
Muning Baru	832	778	1.610
Muning Tengah	838	811	1.649
Samuda	1.972	1.938	3.910
Banua Hanyar	1.724	1.620	3.344
Parigi	1.326	1.256	2.582
Baruh Jaya	3.217	3.110	6.327
Tambangan	2.726	2.574	5.300
Habirau Tengah	1.146	1.159	2.305
Habirau	1.168	1.091	2.259
Sungai Pinang	1.083	1.075	2.158
Tumbukan Banyu	1.324	1.286	2.610

Desa	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
Banjar Baru	1.343	1.278	2.620
Bayanan	879	904	1.783
Pandan Sari	674	673	1.347
Pihanin Raya	1.413	1.399	2.812
Daha Selatan	21.908	21.153	43.061

Mata pencaharian penduduk di Kecamatan Daha Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Selatan cukup beragam dan didominasi oleh sektor pertanian. Sebagian besar masyarakat menggantungkan kehidupan pada kegiatan pertanian, baik tanaman pangan maupun perkebunan. Selain itu, perikanan air tawar juga menjadi sumber penghidupan penting, mengingat kondisi wilayah yang didukung oleh keberadaan sungai dan perairan darat. Di samping itu, masyarakat juga mengembangkan usaha di bidang industri kerajinan tradisional, seperti pandai besi dan pembuatan gerabah. Perdagangan turut berkembang sebagai mata pencaharian masyarakat, baik dalam skala kecil maupun menengah, untuk memenuhi kebutuhan ekonomi sehari-hari.⁵

⁵ BPS Kabupaten Hulu Sungai Selatan, *Kecamatan Daha Selatan Dalam Angka Daha Selatan District In Figures 2025* (BPS Kabupaten Hulu Sungai Selatan/ BPS-Statistics Hulu Sungai Selatan Regency2, 2025).p.21-23

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian atau disebut sebagai informan adalah pihak istri yang menjalani *long distance marriage* dalam ikatan pernikahan yang sah. Pemilihan subjek penelitian difokuskan pada pihak istri karena penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dinamika hubungan rumah tangga sebagaimana dialami dan dijalani secara langsung dalam kehidupan sehari-hari dan anggota keluarga pasangan di Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merujuk pada isu atau masalah yang menjadi fokus utama dalam sebuah penelitian.⁶ Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah aspek-aspek kerumahtanggaan yang dijalani oleh pasangan *long distance marriage* dan menitikberatkan pada dinamika *long distance marriage* dalam perspektif sosiologi hukum keluarga yang meliputi pola interaksi hingga pemenuhan hak dan kewajiban suami istri.

D. Data dan Sumber Data

Data dapat diartikan sebagai informasi atau sesuatu yang diperoleh dan ditemukan pada saat penelitian.⁷ Data yang diperoleh berupa pernyataan dari pihak istri pasangan yang menjalani *long distance marriage* karena alasan tertentu untuk menggali pengalaman, tantangan, dan strategi dalam

⁶ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Antasari Press, 2011).48

⁷ 70

menghadapi *long distance marriage* dan pernyataan anggota keluarga pasangan mengenai fenomena *long distance marriage*. Sumber data utama dari penelitian ini adalah hasil observasi dan wawancara terhadap perwakilan pasangan *long distance marriage* karena mengalami secara langsung dan pernyataan anggota keluarga mengenai pendapat terhadap fenomena tersebut.

Selain data primer, penulis juga menggunakan data sekunder yang bertujuan untuk memberikan penjelasan yang lebih mendalam terkait dengan data utama. Penulis merujuk pada berbagai sumber referensi, seperti buku, jurnal, tesis, artikel, undang-undang serta sumber lain yang relevan dengan topik penelitian ini, untuk mendukung penelitian yang dilakukan.

E. Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data yang diperlukan untuk menyelesaikan permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua teknik pengumpulan data yaitu: 1) observasi yaitu peneliti mengamati dan memperhatikan objek secara langsung sebagai metode pengumpulan data; dan 2) interview atau wawancara yang dilakukan melalui tanya jawab secara lisan sehingga informasi atau keterangan dapat diperoleh langsung dari informan. Wawancara dapat dilakukan secara terbuka dan bebas menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya berdasarkan dengan masalah yang akan dicari jawabannya. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk

menggali informasi mendalam mengenai pengalaman dan persepsi istri yang menjalani *long distance marriage* dan anggota keluarga.

F. Pengolahan Data

Setelah data yang diperlukan dalam penelitian diperoleh, peneliti kemudian melakukan proses pengolahan data (*data processing*). Pengolahan data merupakan suatu proses mengolah data sedemikian rupa sehingga data dan bahan hukum tersebut diolah menjadi runtut dan sistematis sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian.⁸

Pengolahan data yang digunakan adalah:

- a. Editing, yaitu proses di mana penulis mengolah data dengan memeriksa, mengolah dan memperbaiki data yang telah dikumpulkan.
- b. Memilah data atau klasifikasi data, setelah tahap editing selesai penulis akan menarik kesimpulan dan menentukan data yang akan disajikan dalam penelitian.
- c. Deskripsi, tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap sebelumnya di mana penulis akan mengolah data yang diperoleh dari narasumber dan menjadi sebuah penjelasan sehingga mudah dipahami.
- d. Kategorisasi, yaitu penulis membuat data penting yang sudah dikumpulkan secara singkat dan disusun untuk mempermudah mempelajari dan memahami. Hasilnya antara lain table dan matriks.

⁸ *Metode Penelitian Hukum*.125-126

G. Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses sistematis untuk menemukan dan menyusun informasi yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Teknik analisis data meliputi pengorganisasian data berdasarkan jenisnya, penjabaran ke dalam suatu unit, mengekstrak informasi yang relevan, mengidentifikasi pola atau hubungan antar data serta mengumpulkan temuan-temuan yang berguna untuk penelitian agar kesimpulan dapat diperoleh.⁹

Proses analisis dilakukan dengan menggunakan metode analisis kualitatif dan disajikan dalam bentuk deskriptif. Seluruh data yang diperoleh, baik dari wawancara maupun dokumentasi dan diproses secara teliti. Data tersebut kemudian diorganisir dipilah berdasarkan tingkat kepentingannya, lalu diolah menjadi suatu pola tertentu. Hasil dari analisis ini dijelaskan dengan rinci dan dirangkum dalam kesimpulan agar mudah dipahami oleh peneliti maupun pihak lain. Proses ini menggunakan pendekatan analisis deskriptif kualitatif.

H. Tahapan Penelitian

- a. Melakukan komunikasi dan konsultasi dengan dosen pembimbing akademik mengenai topik penelitian yang akan dibahas.
- b. Menyusun proposal skripsi yang memuat permasalahan yang akan diteliti, kemudian menyerahkannya kepada dosen pembimbing

⁹ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Antasari Press, 2011). 92

akademik untuk mendapatkan masukan yang selanjutnya akan diperbaiki apabila ada perubahan.

- c. Menyusun kerangka teori penelitian dan menyiapkan instrumen wawancara.
- d. Mengumpulkan data melalui wawancara langsung dengan narasumber atau informan untuk memperoleh data yang diperlukan, yang kemudian diolah dalam bentuk skripsi.
- e. Tahap berikutnya adalah pengolahan dan analisis data, tahap ini dilakukan setelah data cukup terkumpul kemudian dibuat dan dianalisis secara kualitatif sesuai dengan Teknik yang digunakan.
- f. Tahap terakhir adalah penyempurnaan, di mana penulis Menyusun hasil yang diperoleh dari data yang telah dianalisis. Pada tahap ini, penulis akan terus melakukan konsultasi, perbaikan dan bimbingan dengan dosen pembimbing hingga disetujui dan dianggap layak untuk diujikan pada sidang munaqasyah skripsi.